

PENGANTAR REDAKSI

Nilai Kepahlawanan, Sastra Sejarah, dan Pembelajaran Sastra

Sudibyo

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Melalui Strategi Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) pada Siswa Kelas VII MTs Salafiyah Siman Sekaran Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020

Muhammad Ihya Ulumuddin, Arif Setiawan

Nilai Moral Sosial dalam Podcast Kumpulan Puisi Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur

Maharani Wahyu Wisesa, Nita Widiati

Trajektori Perempuan dalam Novel Mentari Nur Syamsiah Bersinar

Ardi Wina Saputra, Tengsoe Tjahjono

Figurative Language Used in the Characterization of Katherine Applegate's Home of the Brave

Rizky Yunita Sari, Lilis Lestari Wilujeng



E-ISSN: 2722-998X

JURNAL PEMBELAJARAN SASTRA

Vol. 3 No. 1 (2021)
DOI: 10.51543/hiskimalang.v3i1

Editorial Team

- Editor in Chief : Dr. Mundi Rahayu (SCOPUS ID: 57216352398, Orcid ID: 0000-0003-1089-2551) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Managing Editor : Dr. Misbahul Amri, Universitas Negeri Malang

Editors:

- Dr. Umi Salamah, Universitas Budi Utomo Malang
- Dr. Joko Widodo, Universitas Muhammadiyah Malang
- Wawan Eko Yulianto, Ph.D, Universitas Ma Chung
- Dr. Lilik Wahyuni, M.Pd, Universitas Brawijaya
- Moh. Badri, M.Pd, Unisma
- Arif Setiawan, M.Pd, Universitas Muhammadiyah Malang
- Vita Nur Santi, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Deny Efitia Nur Rakhmawati, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Reviewers:

- Prof. Dr. Djoko Saryanto (Universitas Negeri Malang)
- Prof. Dr. Maryaeni (Universitas Negeri Malang)
- Dr. Sugiarti, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Malang)
- Dr. Azhar Ibrahim Alwee (Dept. Of Malay Studies, National University of Singapore)
- Yusri Fajar, MA (Universitas Brawijaya)
- Dr. Ari Ambarwati (Unisma)

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI	v
Nilai Kepahlawanan, Sastra Sejarah, dan Pembelajaran Sastra	1
Sudibyo	1
DOI: 10.51543/hiskimalang.v3i1.48	
Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Melalui Strategi Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) pada Siswa Kelas VII MTs Salafiyah Siman Sekaran Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020	15
Muhammad Ihya Ulumuddin, Arif Setiawan	15
DOI: 10.51543/hiskimalang.v3i1.43	
Nilai Moral Sosial dalam Podcast Kumpulan Puisi Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur	31
Maharani Wahyu Wisesa, Nita Widiati	31
DOI: 10.51543/hiskimalang.v3i1.46	
Trajektori Perempuan dalam Novel Mentari Nur Syamsiah Bersinar	45
Ardi Wina Saputra, Tengsoe Tjahjono	45
DOI: 10.51543/hiskimalang.v3i1.45	
Figurative Language Used in the Characterization of Katherine Applegate's <i>Home of the Brave</i>	61
Rizky Yunita Sari, Lilis Lestari Wilujeng	61
DOI: 10.51543/hiskimalang.v3i1.44	

SOCIAL MORAL VALUES IN PODCAST COLLECTION FOR CLASS XI MIPA 1 SMAN 53 JAKARTA TIMUR

NILAI MORAL SOSIAL DALAM PODCAST KUMPULAN PUISI SISWA KELAS XI MIPA 1 SMAN 53 JAKARTA TIMUR

Maharani Wahyu Wisesa¹

Nita Widiati²

¹maharani.wahyu.1702116@students.um.ac.id

²nita.widiati.fs@um.ac.id

^{1,2}Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

Abstract: This study aims to describe the social moral values contained in a collection of podcast poetry for students of class XI MIPA 1 SMAN 53 East Jakarta. The approach used in this research is descriptive qualitative research. This study aims to describe the social moral values contained in a collection of podcast poetry for students of class XI MIPA 1 SMAN 53 East Jakarta. Based on the results of the analysis of 30 poems contained in the poetry collection podcast as a whole, it can be concluded that the moral values contained in the poetry collection podcast for students of class XI MIPA 1 SMAN 53 East Jakarta, there are 17 data on the moral values of human relations with God and 54 data on the moral value of human relations with society. Based on the discussion above, it can be concluded that podcast media can be an alternative media during a pandemic to study literary works, especially poetry.

Keywords: Poetry, podcast media, learning during the pandemic

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral sosial yang terdapat pada *podcast* kumpulan puisi siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis pada 30 puisi yang terdapat pada *podcast* kumpulan puisi tersebut secara keseluruhan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat pada *podcast* kumpulan puisi siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur terdapat 17 data nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhan dan 54 data nilai moral hubungan antara manusia dengan masyarakat. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media *podcast* dapat menjadi salah satu media alternatif pada masa pandemi untuk belajar mengenai karya sastra, khususnya untuk puisi.

Kata kunci: Puisi, media *podcast*, pembelajaran masa pandemi

PENDAHULUAN

Sejak pertengahan tahun 2019 virus covid 19 sudah mewabah di Indonesia, hal tersebut secara tidak langsung juga memberi tekanan kepada dunia pendidikan sehingga mengharuskan Menteri Pendidikan untuk membuat kebijakan tentang segala kebijakan aktivitas pembelajaran pada masa pandemi harus dilakukan secara daring sesuai dengan surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran

daring. Dengan dikeluarkannya pernyataan ini para pendidik diharapkan menghadirkan alternatif untuk kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Menurut Saddhono (2017) karya sastra adalah dunia dalam kata. Setiap pembaca karya sastra mempunyai persepsi yang berubah-ubah. Tanpa adanya persepsi yang berubah-ubah karya sastra hanyalah artefak tanpa makna. Secara etimologis kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* yang berarti membuat atau *poesis* yang berarti pembuatan, dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan sebagai membuat atau pembuatan karena seseorang dapat menciptakan dunia baru dalam puisi tersebut, baik secara batiniah maupun lahiriah.

Dari sisi ilmu pengetahuan, internet merupakan sebuah perpustakaan besar yang didalamnya terdapat banyak sekali informasi atau data yang berupa teks, grafik, audio, maupun animasi dalam bentuk media elektronik sedangkan dari segi komunikasi internet merupakan sarana yang sangat efektif dan efisien untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh maupun jarak dekat (Sulaini, 2014: 2). Internet merupakan media komunikasi yang membuka era demokrasi baru dengan memberikan kekuasaan pada setiap penggunanya untuk memproduksi dan menerima informasi serta hiburan dari dan ke seluruh dunia. Pengguna internet dapat melihat dunia lebih luas (Wahid, 2016:82). Internet menjadi penyaji konten media mempunyai tampilan isi yang berbeda-beda sehingga memberikan banyak pilihan kepada pendengar dalam memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan keinginan masing-masing. Seperti misalnya mendengar *podcast* yang berbasis *audio on demand*. Hal itu bisa didapatkan pada aplikasi yang membuat masyarakat bebas mengakses media kapan pun tanpa adanya batasan waktu. Sebab kini, dengan gawai yang kita gunakan pun kita dapat menikmati hal itu semua secara efektif.

Podcast adalah file audio atau video yang diunggah di *website* agar dapat diakses oleh individu baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media *digital portable* (Brown, A., & Green, T. D, 2007). Penggunaan istilah *podcast* seperti "radio" atau "video" sendiri dapat dilihat dari konten atau metode pengiriman serta penyebarannya. Sementara itu, Richard Berry (2006) mengartikan *podcast* sebagai sebuah aplikasi konvergensi yang mampu membuat, menghimpun, dan mendistribusikan program audio maupun video pribadi secara bebas melalui media baru serta mampu menghimpun berbagai format seperti mp3, pdf, ePub, dan download sehingga dapat disatukan dalam satu wadah dan dapat diakses banyak orang di seluruh dunia. Pengertian *podcast* lainnya dikemukakan oleh Bonini (2015) yaitu teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on-demand yang diproduksi oleh profesional maupun radio amatir. Saat ini *podcast* merupakan sebuah konten audio yang sedang marak didengarkan oleh masyarakat. Berbeda dengan radio, *podcast* hanya berisikan perbincangan mengenai berbagai hal sesuai dengan tema atau topik yang dibawakan penyiar atau biasa disebut sebagai *podcaster*. Saat ini kehidupan masyarakat di Indonesia tidak terlepas dari adanya terpaan media. Berbagai golongan masyarakat dari kaum muda hingga kaum dewasa diberikan segala kemudahan dalam mengakses segala keinginan dan kebutuhan informasi. Hal tersebut terjadi karena perkembangan teknologi yang begitu cepat sehingga membuat pola kehidupan masyarakat menjadi lebih efektif, terutama pada media komunikasi.

Nilai sosial adalah segala sesuatu pandangan yang dianggap baik dan benar oleh suatu lingkungan masyarakat yang kemudian dipedomani sebagai contoh perilaku yang baik dan diharapkan oleh seluruh masyarakat. Tiap lapisan masyarakat memiliki sistem nilai yang berbeda-beda yang bersifat turun-temurun dari generasi terdahulu ke generasi. Nilai-nilai sosial dapat bersumber dari nilai-nilai keagamaan, adat-istiadat maupun estetika yang terus berkembang sejalan dengan peradaban masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, nilai-nilai sosial memainkan peranan penting. Kebanyakan hubungan-hubungan sosial didasarkan bukan saja pada fakta-fakta sosial, namun juga pada pertimbangan-pertimbangan nilai. Dube (dalam Soleman, 1990:63) mengatakan bahwa nilai-nilai juga

memberikan perasaan identitas masyarakat dan menentukan seperangkat tujuan yang hendak dicapai.

Antologi puisi yang dikemas dalam bentuk audio seperti *podcast* yang telah dilakukan oleh siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur bisa dibilang merupakan sebuah inovasi dalam perkembangan media belajar yang kreatif serta inspiratif. Ketika pembatasan merambat pada sektor pendidikan, hal tersebut otomatis mengakibatkan banyak hal yang harus difikirkan untuk tetap kreatif serta berinovatif dalam mengembangkan potensi terutama dalam bidang sastra, yang mana salah satunya ialah pembelajaran membuat serta membaca puisi. Sesuai dengan fenomena yang terjadi pada masa pandemi yang menyerang seluruh masyarakat di seluruh dunia, tanpa terkecuali Indonesia *podcast* yang berisi kumpulan puisi karya siswa XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur ini secara tidak langsung dibuat untuk menyadarkan para pendengarnya, meskipun situasi saat ini sedang marak dengan kasus Covid-19 yang terus meningkat, hal tersebut lantas tidak menyurutkan semangat dalam berkarya dan berkreasi. Jika kita telaah lebih lanjut tiap karya yang diperdengarkan pada *podcast* antologi tersebut, terdapat banyak sekali pesan terselubung yang ingin disampaikan oleh seluruh siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur melalui karya yang mereka perdengarkan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sejauh ini belum ada tulisan yang secara khusus mengkaji nilai moral sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi atau antologi puisi karya siswa di masa pandemi. Adapun penelitian terdahulu yang membahas nilai moral sosial pada novel ataupun kritik sosial yang terdapat pada sebuah puisi atau kumpulan puisi. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Denny Pratama Putra (2014) dengan judul Makna Pesan Sosial dalam Film Freedom Writers (Analisis Semiotika). Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan seperti suatu pemaknaan akan pesan sosial yang terdapat dalam film Freedom Writers menggunakan pendekatan semiotika guna mendalami pesan-pesan yang terdapat dalam film Freedom Writers.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fakhurrazi (2013) dengan judul Analisis Nilai Sosial Budaya Puisi dalam Surat Kabar Serambi Indonesia: Tinjauan Sosiologi Sastra. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan tentang nilai-nilai sosial budaya yang cenderung kita temui dalam kehidupan bermasyarakat, seperti contohnya pada nilai sosial, penulis menemukan 4 nilai sosial dalam penelitian tersebut, seperti; (1) kemiskinan, (2) ketidakadilan, (3) pertikaian, dan (4) kepedulian atau ketidakpedulian antarsesama. Selain nilai sosial, penelitian ini juga sarat akan nilai budaya, seperti; semangat bekerja dan sabar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Humaeroh Miladiyah (2014) dengan judul Nilai Sosial dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan seperti; (1) analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam Novel Kubah, (2) nilai sosial dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari sangat berkaitan erat dengan kehidupan pada masyarakat Penganten, dan (3) implikasi nilai-nilai dan pesan moral yang terdapat pada novel Kubah bila disinkronisasikan pada kehidupan masyarakat kala ini serta dinyatakan pada pendidikan jenjang SMA.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Arya Sinta Herjuna Putri (2015) dengan judul Pesan Moral dalam Roman Heinrich von Ofterdingen karya Novalis Melalui Analisis Lima Kode Semiotik Roland Barthes. Penelitian ini menghasilkan beberapa temua seperti; (1) karakteristik dari gaya tulisan dan bahasa pada Roman karya Heinrich von Ofterdigen yang cenderung romantik dan cukup sulit untuk dimengerti, dan (2) hasil dari temuan pada penelitian ini digunakan sebagai salah satu bagian dari bahan ajar mata pelajaran Bahasa Jerman pada tingkatan SMA mengenai sikap keutamaan moral yaitu, kejujuran, kemandirian untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian dan sikap kerendahan hati.

Kelima, penelitian dilakukan oleh Sawacu Pragina (2013) dengan judul Nilai Moral

dalam Novel “Rumah Tanpa Jendela” karya Asma Nadia dan relevansinya terhadap Pendidikan Karakter di SMA/ MA. Penelitian ini menghasilkan temuan seperti, nilai moral yang berada pada Novel “Rumah Tanpa Jendela” yang terbagi menjadi 3 yakni, ahklak terhadap Tuhan, sosial dan sesama.

Berdasarkan uraian di atas penelitian dengan judul “Nilai Moral Sosial dalam *Podcast* Kumpulan Puisi Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi karya siswa yang berbentuk sebuah *podcast* atau dalam bentuk audio. Manfaat dari penelitian ini adalah diketahuinya nilai moral sosial antara individu dengan Tuhan dan dengan masyarakat dari puisi karya siswa pada masa pandemi, selain itu dengan adanya puisi berbentuk audio atau suara pada platform *spotify* atau *google podcast* secara tidak langsung juga dapat memudahkan dalam pembelajaran membaca puisi karena keefektifan yang dihadirkan seiring berkembangnya zaman.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral sosial dalam *podcast* kumpulan puisi karya siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur. Berdasarkan tujuan tersebut, maka pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini terdapat langkah-langkah yang perlu dilalui sesuai dengan tahapan pelaksanaan, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penyajian hasil analisis data.

Instrumen menurut Nasution (1998 dalam Sugiono 2008:306) dalam penelitian kualitatif mengarah pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Dalam penelitian ini instrumen atau yang menjadi alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penelitian yang sudah dilakukan. Untuk memudahkan berlangsungnya penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tabel pengumpulan data yang terdiri dari beberapa kolom yang digunakan untuk memilah nilai moral sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi sesuai dengan nilai moral sosial terhadap Tuhan dan masyarakat sosial.

Data yang terdapat pada penelitian ini berupa nilai moral sosial yang terdapat dalam *podcast* kumpulan puisi karya siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur. Data penelitian ini dalam bentuk transkripsi dari yang sebelumnya berupa audio menjadi bentuk tulisan yang dipilah kembali sesuai dengan nilai moral sosial yang terdapat pada tiap puisi karya siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah *podcast* yang berada pada media aplikasi *spotify* atau *Google Podcast*.

Analisis data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui nilai moral sosial yang terdapat dalam *podcast* kumpulan puisi siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur. Langkah-langkah yang dilakukan adalah yang pertama mempersiapkan *podcast* kumpulan puisi siswa XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur yang sebelumnya dalam bentuk audio ditranskrip menjadi bentuk tulisan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis kandungan nilai moral sosial yang ada didalamnya, kemudian terjadilah proses menghubungkan data tersebut dengan teori yang digunakan. Langkah terakhir yang digunakan adalah menarik kesimpulan setelah dilakukan pembahasan secara menyeluruh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan dalam *podcast* kumpulan puisi ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2013: 441-442) yang menyatakan bahwa jenis ajaran moral dapat mencakup masalah yang bersifat tak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup

dan kehidupannya itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Jenis hubungan-hubungan tersebut masing-masing dapat dirinci ke dalam detail-detail wujud yang lebih khusus. Nurgiyantoro (2013: 441-442) menjelaskan secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan sebagai berikut, 1) hubungan manusia dengan Tuhannya, 2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, 3) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, namun dalam penelitian ini hanya ditampilkan nilai moral sosial yang berhubungan antara individu atau manusia dengan Tuhannya dan juga hubungan manusia atau individu dengan manusia lain dalam lingkup lingkungan sosial.

Berdasarkan *podcast* yang berisi kumpulan puisi siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur, dari 30 puisi karya siswa terdapat 17 data nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan. Data hubungan pribadi dengan masyarakat berjumlah 54, Hal ini membuktikan bahwa nilai moral yang terdapat dalam *podcast* kumpulan puisi siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur cenderung megandung nilai moral sosial terhadap masyarakat atau ke sesama manusia, namun meski demikian juga terdapat hubungan nilai sosial lain yang tercipta selain terhadap masyarakat, yakni terhadap Tuhannya. Kedua pernyataan tersebut akan dibahas lebih lanjut pada pernyataan di bawah ini.

1. Hubungan pribadi dengan Tuhan

Hubungan pribadi secara moral sosial yang terjalin antara manusia dengan Tuhan dilandasi dengan rasa kepercayaan yang diyakini manusia itu sendiri. Kata kepercayaan berasal dari kata percaya yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:669) berarti mengakui bahwa sesuatu yang diakui itu benar atau nyata. Dengan demikian adanya Tuhan itu bersifat keyakinan, keberadaan Tuhan tidak sama dengan keberadaan manusia. Keimanan manusia kepada Tuhan, ditandai oleh adanya getaran pada dada yang mengakui zat yang transender. Bagi manusia yang percaya adanya Tuhan, hidup akan jelas arahnya. Hidup dari Tuhan dan selanjutnya akan kembali kepada Tuhan. Semakin dekat dengan semakin baik karena manusia selalu membutuhkan Tuhan. Manusia tidak hanya percaya adanya Tuhan. Dia juga percaya bahwa Tuhanlah penolongnya. Tuhan ada sejak awal hingga akhir membimbing serta menolong setiap orang yang mempercayakan hidup kepada-Nya. Pengharapan menemukan maknanya justru pada kehadiran Tuhan yang senantiasa memperhatikan kebutuhan hidup manusia.

Tuhan lebih tahu apa yang dibutuhkan manusia daripada manusia itu sendiri. Dengan melihat keberadaan kehidupan di sekeliling kita, manusia sudah dapat meyakini bahwa sebenarnya itu ada asal dan penciptanya. Oleh karena itu, dipercaya bahwa Tuhan itu ada. Orang yang percaya pada Tuhan tidak sekedar mengharapkan keselamatan di dunia, melainkan keselamatan hidup di akhirat. Setiap manusia beragama pasti mengharapkan kebahagiaan abadi di surga. Penyerahan hidup kepada Tuhan merupakan dasar bagi orang beragama untuk berharap agar kelak dapat berpartisipasi dalam kehidupan abadi di akhirat. Eksistensi manusia di dunia bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan karena diciptakan oleh Tuhan.

Manusia adalah makhluk ciptaan, bukan makhluk yang mengadakan dirinya sendiri. Karena itu, makna hakiki hidup manusia pun terletak pada relasinya yang permanen dengan Tuhan. Dengan kepercayaanlah manusia membangun jembatan penghubung antara kehidupannya di dunia dengan kehidupan ilahi atau kehidupan abadi. Dengan percaya akan Tuhan, manusia pun boleh berharap untuk memiliki masa depan yang damai sejahtera. Oleh karena itu, iman ataupun kepercayaan kepada Tuhan itu haruslah terus-menerus ditingkatkan kualitasnya. Percaya kepada Tuhan merupakan jalan pemenuhan harapan manusia akan kebaikan dan kesempurnaan diri.

Hubungan antara manusia dengan Tuhan memiliki sudut pandang yang

berhubungan dengan proses penciptaan alam beserta isinya. Hubungan antara manusia dengan Tuhan tidak melulu menyangkut keseluruhan diri manusia ke dalam integrasi ketuhanan. Nilai moral pada hubungan antara manusia dengan Tuhan yang terkandung dalam sebuah karya sastra dalam kehidupan sehari-hari cenderung bersumber dalam nilai-nilai agama. Nilai moral antara manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam *podcast* kumpulan puisi ini cenderung mengarah kepada bentuk ibadah serta doa yang terdapat dalam isi dari puisi-puisi di bawah ini. Dituliskan pada kitab suci umat manapun bahwa berdoa merupakan salah satu dari sekian kewajiban serta kebutuhan bagi orang yang beriman. Selain berdoa kepada Tuhan, nilai moral antara manusia dengan Tuhan juga ditunjukkan dengan adanya nilai percaya kepada apa yang telah ditakdirkan oleh Tuhan, salah satunya dengan cara berserah kepada Tuhan, bahwa apapun yang terjadi di masa depan tidak lain dan tidak bukan tidak akan lepas dari campur tangan Tuhan. Pada penelitian ini terdapat 2 nilai moral sosial yang terjalin antara individu dengan Tuhan, yakni tentang berserah dan berdoa atau beribadah kepada Tuhan.

Berserah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata berserah memiliki arti memercayakan diri dan nasib (kepada); bertawakal (kepada). Dalam Alkitab, *Roma 6 : 13* "Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah... dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran." Menurut ayat ini berserah berarti menyerahkan diri kepada Allah dan kepada kehendakNya.

Smith (1994:38), adalah seorang penulis Kristen, dalam bukunya, dia memberikan komentar sebagai berikut. Berserah berarti memberikan/ mengalihkan sesuatu, kepada kepemilikan dan pengaturan orang lain. Menyerahkan diri kepada Tuhan memberikan arti yang sama. Dengan demikian, Tuhan memiliki kuasa dan kepemilikan atas tiap umatNya. Di bawah ini adalah salah satu ungkapan tentang berserah yang terdapat dalam *podcast* kumpulan puisi siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur.

Kutipan puisi ke-9, berjudul "Covid-19":

Hari-hari kita lewati dengan kekhawatiran// Di mana semua doa sudah dipanjatkan// Belajar, bekerja dan ibadah sudah dirumahkan// Menunggu nasib baik penuh harapan//. (P9/NMSMT/Brs).

Pada kutipan puisi di atas, penulis puisi menyatakan diri bahwa ia tampak berserah dengan situasi yang terjadi di tengah pandemi corona yang tak kunjung usai. Rasa berserah yang diungkapkan oleh penulis disertai dengan harapan agar pandemi segera usai dan kehidupan dapat Kembali baik seperti sedia kala.

Berdoa

Kata "berdoa" berasal dari kata doa yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan makna sebagai permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan, sedangkan berdoa artinya adalah mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan. Berarti doa adalah suatu permohonan yang ditujukan kepada Tuhan yang didalamnya terdapat pujian, harapan, dan permintaan. Dalam penelitian ini salah satu nilai moral yang terdapat dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah berdoa. Terdapat 10 kutipan yang menunjukkan adanya hubungan nilai moral sosial antara manusia dengan Tuhan. Salah satunya terdapat pada kutipan puisi ke-11, berjudul "Corona".

Ya Tuhan// Berilah kami kemampuan // Atas apa yang telah Engkau berikan//Agar kami dapat terus bertahan//Menuju masa depan. (P11/NMSMT/Brd).

Doa merupakan suatu kesempatan yang sangat besar, seperti yang ada di kitab Ibrani 4 : 16 *"Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya"*. Tertulis jelas dalam Kitab Ibrani, bahwa Tuhan mengajarkan kepada setiap manusia harus memiliki sebuah keberanian untuk menghampiri Tuhan dalam doa, supaya setiap umatNya dapat menerima sebuah rahmat dan menemukan arti sebuah kasih karunia dalam hidupnya. Setiap manusia dapat mengaku semua kesalahan yang pernah dilakukan dan dalam doa setiap manusia dapat meminta permohonan kepada Tuhan. Tuhan selalu menyuruh umatNya untuk tidak bosan dalam berdoa, dalam kitab Injil Lukas 18 : 1 *"Yesus mengatakan suatu perumpamaan kepada mereka untuk menegaskan, bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu."* Dari ayat tersebut menyatakan bahwa Tuhan mengajarkan kepada setiap umatNya untuk selalu berdoa di setiap waktu dengan tidak jemu-jemu. Dengan berdoa manusia secara tidak langsung menunjukkan ketidakberdayaan dan betapa bergantungnya setiap manusia pada Tuhan.

2. Hubungan Pribadi dengan Masyarakat

Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan lepas dari interaksinya dengan manusia lain. Manusia pasti melakukan hubungan dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Dalam melakukan hubungan itu, manusia perlu memahami norma-norma yang berlaku agar hubungannya dapat berjalan dengan lancar atau tidak terjadi kesalahpahaman. Manusia harus mampu membedakan antara perbuatan yang baik dan yang buruk dalam melakukan hubungan dengan manusia lain. Hal inilah yang disebut dengan nilai moral. Wujud pesan moral yang mendasari, menuntun dan menjadi tujuan tindakan atau tingkah laku dalam kehidupan sosial manusia dalam melangsungkan hidup sosialnya. manusia harus mampu memenuhi kebutuhan sosialnya dengan jalan yang benar dan ditujukan pada tujuan yang benar pula.

Suseno (2001:34) mengungkapkan bahwa berbuat hormat kepada orang lain merupakan suatu dasar dalam hidup sosial, baik antar kelompok maupun intra kelompok. Sikap hormat kepada orang lain merupakan suatu kaidah untuk dapat hidup bersama dalam masyarakat. Selain sebagai makhluk pribadi, manusia juga merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia dilahirkan ke dunia dalam kondisi lemah tak berdaya. Manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain.

Hubungan pribadi antara manusia dengan masyarakat mengacu kepada hubungan antar individu dengan individu lain atau dengan kelompok dalam masyarakat. Dalam situasi seperti ini masyarakat memiliki pola pikir tentang bagaimana harus memilih bersikap dalam menanggapi suatu peristiwa, serta bagaimana cara untuk menghadapi suatu masalah yang terjadi. Nilai moral sosial antara manusia dengan manusia lain dalam puisi ini secara garis besarnya mengacu pada nilai moral empati. Seseorang baiknya memiliki sikap empati sebagai salah satu perilaku moralitas yang ada pada dirinya dengan orang lain antara lain dengan cara peduli dengan kondisi orang lain dalam kondisi tertentu.

Kecemasan

Kecemasan merupakan perasaan takut yang bersifat lama pada sesuatu yang tidak jelas dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak bedaya. Hal senada diungkapkan oleh Lubis menyatakan bahwa kecemasan adalah takut akan kelemahan. Kecemasan merupakan perasaan yang kita alami ketika berpikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi (Widodo.dkk, 2017). Pada tingkat kecemasan yang berat/tinggi, persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, sehingga individu tidak dapat berfikir dengan tenang

(Suratmi.dkk, 2017). Dalam *podcast* berisi kumpulan puisi oleh siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur terdapat 12 kutipan puisi yang menunjukkan adanya hubungan antara individu dengan masyarakat yang berkaitan dengan kecemasan. Berikut adalah salah satu kutipan puisi ke-1 yang menunjukkan adanya kecemasan dengan judul “COVID-19 dan Semesta.”

Engkau datang seperti bala tentara dalam operasi senyap// Menembaki ribuan orang di seluruh dunia dengan peluru kecemasan//Padahal kami hanya orang biasa yang tak punya senjata (P1/NMSMM/Kcm)

Pada kutipan puisi di atas, penulis menyatakan kecemasan yang dirasakannya dari pandemi virus corona yang tak kunjung usai. Penulis mengibaratkan virus corona bagaikan tantara yang menjalankan gerilya dalam melawan tiap musuhnya, sedang penulis mengibaratkan dirinya sebagai orang biasa tanpa senjata untuk perlindungan diri dari virus yang dapat menyerang kapan saja dan dimana saja tanpa pernah bisa diduga.

Ketakutan

Gleitman (1991: 128) menyatakan bahwa rasa ketakutan adalah kondisi emosional yang berasal dari objek spesifik. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Gerrig dan Zimbardo (2002: 479) yang menyatakan bahwa ketakutan adalah reaksi yang rasional disaat manusia mengidentifikasi bahaya eksternal secara objektif yang dapat membuat seseorang merasa diserah pertahanannya dirinya. Ketakutan juga dapat dikatakan sebagai emosi dasar manusia yang akan selalu ada pada setiap individu. Respon fight or flight yang terdapat pada sistim saraf simpatetik mengizinkan individu untuk merespon secara cepat ketika menghadapi beberapa ancaman yang segera hadir (Carson, 2000: 160). Ketakutan secara subjektif juga bisa berubah seketika dari ketakutan normal menjadi ketakutan yang sangat kuat (Carson, 2000: 160). Dalam penelitian ini, terdapat 8 kutipan yang terdapat dalam kumpulan puisi yang merujuk pada ketakutan, salah satu diantaranya ialah kutipan dari Puisi ke-17 yang berjudul “Semangat Melawan Corona.”

“Sejak ia datang//Kami mengurung diri di dalam rumah//Menutup segala yang terbuka dari rasa takut”. (P17/NMSMM/Ktk).

Dalam kutipan yang terdapat dalam P17, penulis dengan jelas menyatakan ketakutan yang ia rasakan dalam menghadapi virus corona yang mewabah dimana-mana. Penulis menegaskan ketakutannya dengan menyatakan diri bahwa penulis seketika mengurung dirinya di dalam rumah saat mengetahui bahwa virus corona mulai menyebar luas. Perasaan takut digambarkan jelas oleh penulis.

Kerinduan

Kata kerinduan berasal dari kata rindu /rin-du/ yang berarti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1307) memiliki arti memiliki keinginan yang kuat terhadap sesuatu atau ingin untuk bertemu. Dalam *podcast* kumpulan puisi karya siswa XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur, terdapat nilai moral sosial yang terjalin dari manusia (individu) terhadap masyarakat sekitarnya. Salah satu dari nilai moral sosial tersebut ialah tentang kerinduan, dimana dituliskan dalam beberapa kutipan yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut yang menunjukkan adanya 5 kutipan yang merujuk pada kerinduan, salah satu diantaranya ialah pada puisi ke-20 yang berjudul “Terima Kasih Sudah Bertahan.”

“Semoga kita cepat bertemu dan bertukar kasih//Tanpa harus menjaga jarak//Semoga segala sesuatunya cepat pulih membaik//Terima kasih yang sudah bertahan sampai hari ini.” (P20/NMSMM/Krn)

Dalam kutipan puisi berjudul “Terima Kasih Sudah Bertahan” menunjukkan perasaan yang dirasakan oleh penulis puisi dalam menjalani hari demi hari selama masa pandemi berlangsung. Kerinduan menjadi perasaan yang paling tersorot karena beberapa kali penulis menyatakan keinginannya untuk bertemu dengan teman-temannya. Kerinduan lain yang disorot pada kutipan ini ialah kerinduan untuk hidup normal seperti yang dulu, yakni hidup berdampingan tanpa harus khawatir menjaga jarak antara satu dengan yang lain.

Optimistis

Goleman (2002) menyatakan bahwa optimisme merupakan harapan kuat terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan akan mampu teratas dengan baik, walaupun ditimpa masalah dan frustrasi. Optimisme merupakan sikap yang menopang individu agar jangan sampai terjatuh dalam kemasabodohan, keputusasaan, maupun mengalami depresi ketika individu menghadapi kesulitan.

Seligman (2008) mengartikan optimisme sebagai suatu keyakinan bahwa peristiwa buruk hanya bersifat sementara, tidak sepenuhnya mempengaruhi semua aktivitas, dan tidak sepenuhnya disebabkan kecerobohan diri sendiri tetapi bisa karena situasi, nasib, atau orang lain. Ketika mengalami peristiwa yang menyenangkan, individu yang optimis akan yakin bahwa hal tersebut akan berlangsung lama, mempengaruhi semua aktivitas dan disebabkan oleh diri sendiri. Pengertian tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Safarina (2016) bahwa optimisme merupakan suatu keyakinan tentang segala yang terjadi saat ini merupakan hal baik yang akan memberikan harapan dimasa depan sesuai apa yang kita angankan. Saat menghadapi suatu kesulitan, seseorang yang optimis yakin bahwa kesulitan baik bagi pengembangan diri dan dibaliknya pasti ada kesempatan untuk mencapai harapan. Dalam *podcast* kumpulan puisi siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur terdapat nilai moral sosial antara manusia (individu) dengan masyarakat, yaitu 16 kutipan yang menunjukkan adanya nilai moral yang mengarah pada nilai moral sosial optimis, salah satu diantaranya ialah puisi ke-16 yang berjudul “Di Rumah Aja”.

“Kami yakin kami bisa//Jika kami tulus mengatasinya//Jika kami mendedikasikan segalanya//Jika kami patuh untuk di rumah aja” (P16/NMSMM/Opt).

Penulis dalam puisi berjudul “Di Rumah Aja” menyatakan rasa optimisnya dalam puisi ini. Penulis sangat yakin bahwasanya semua pasti bisa melewati pandemi ini apabila masyarakat tetap tulus serta patuh dalam menjalankan semua aturan yang berlaku. Selain itu penulis juga menegaskan bahwa semua akan berlangsung dengan baik apabila masyarakat tetap di rumah saja, hal ini secara tidak langsung meminta masyarakat untuk mengurangi intensitas berkumpul atau bertemu dengan orang lain guna membantu menekan angka korban covid yang makin hari makin meningkat.

Saling Menolong

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa menolong memiliki arti untuk membantu atau meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb), membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan dalam bentuk tenaga, waktu, ataupun berupa materi. Menurut Dovidio & Penner (2001), menolong (*helping*) adalah suatu Tindakan yang bertujuan menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain. Perilaku menolong juga diartikan sebagai suatu Tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan kadang juga menimbulkan risiko bagi si penolong (Baron, Byrne & Brascombe, 2006 dalam Sarlito Sarwono, 2009: 123)

Perilaku menolong (*helping behavior*) adalah setiap tindakan yang lebih

memberikan keuntungan bagi orang lain daripada terhadap diri sendiri (Wrightsmen & Deaux, 1981). Perilaku menolong adalah perilaku yang menguntungkan orang lain lebih daripada diri sendiri (dalam Hogg dan Vaughan, 2002: 538). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menolong merupakan segala tindakan yang lebih menguntungkan orang lain daripada terhadap diri sendiri, yang bahkan juga dapat menimbulkan risiko terhadap pihak penolong.

Dalam *podcast* kumpulan puisi siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur terdapat nilai moral sosial yang terjalin antara manusia (individu) terhadap masyarakat. Terdapat 10 kutipan yang menunjukkan adanya nilai moral sosial dari kegiatan saling tolong menolong yang terdapat dalam *podcast* kumpulan puisi ini. Salah satu diantaranya ialah terdapat pada puisi ke-22 yang berjudul "Bersatu Lawan Corona."

"Mari bahu-membahu//Mencegah penularan virus itu//Saling bantu untuk tanah air tercintaku" (P22/NMSMM/Slm)

Pada puisi yang berjudul "Bersatu Lawan Corona" penulis puisi menekankan sikap untuk saling bahu membahu, serta tolong menolong antar sesama umat manusia. Hal ini dikarenakan adanya upaya pencegahan untuk makin tersebarnya virus corona. Salah satu cara yang disampaikan oleh penulis ialah dengan cara saling bahu membahu ataupun saling menolong. Saling menolong dalam konteks ini ada berbagai macam, mulai dari menolong dalam bentuk materi, saling menolong untuk tetap berjaga jarak dan juga untuk saling mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di masyarakat.

Berterimakasih

Kata berterimakasih /ber-te-ri-ma-ka-sih/ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu mengucapkan syukur, melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dan sebagainya. Dalam *podcast* yang berisi kumpulan puisi karya siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur juga terdapat nilai moral sosial yang terjalin antara manusia (individu) dengan masyarakat. Salah satu dari sekian nilai moral yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut ialah nilai moral tentang berterima kasih. Terdapat 5 kutipan yang menunjukkan adanya nilai moral tentang berterima kasih dalam kumpulan puisi ini, salah satu diantaranya ialah puisi ke-19 yang berjudul "COVID-19."

"Terima kasih//Kuucapkan kepada kalian para pahlawan//Di garis terdepan//Beribu doa telah kupanjatkan//Agar kalian diberikan kekuatan dan Kesehatan". (P19/NMSMM/Btk).

Penulis dalam puisi berjudul "COVID-19" menyampaikan rasa terima kasih yang amat mendalam kepada para tenaga kesehatan yang telah berjuang di garis terdepan. Sejak awal kemunculan covid-19 pada tahun 2019 dan masih berlanjut hingga pertengahan 2021, para tenaga Kesehatanlah yang tetap kokoh berdiri di garda terdepan, melindungi serta memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam pernyataan terima kasih yang disampaikannya, penulis juga menyelipkan harapan agar para pahlawan yang berjuang di garda terdepan diberikan kekuatan serta Kesehatan dalam menghadapi covid-19.

Teguran

Kata teguran berasal dari kata tegur /te-gur/ yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti ucapan untuk mengajak bercakap-cakap atau menyapa, selain itu arti kata tegur ialah celaan, kritik ataupun peringatan. Kata teguran memiliki arti yang kurang lebih sama dengan kata tegur, yakni tentang ajakan untuk bercakap, menyapa, kritikan ataupun juga peringatan terhadap sesuatu. Dalam *podcast* kumpulan puisi ini

terdapat nilai moral sosial yang terjadi antara manusia (individu) terhadap masyarakat, salah satu nilai moral sosial yang ada dalam *podcast* tersebut ialah teguran yang disampaikan para siswa terhadap sesamanya manusia serta masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya 3 kutipan yang menunjukkan adanya teguran untuk saling bekerja sama dalam menghadapi pandemi covid-19 yang kini sedang marak terjadi di Indonesia. Salah satu dari sekian kutipan puisi tersebut ialah puisi ke-19 yang berjudul “Semangat Lawan Corona”

Petinggi mengatur negeri//Kita mengatur diri sendiri//Bekerjasama untuk negeri yang dirindukan saat ini//Jangan mudah termakan opini ‘tak mendasar dan ‘tak teramini (P10/NMSMM/Tgr)

Pada kutipan puisi di atas, penulis menekankan teguran kepada masyarakat yang masih abai serta acuh terhadap virus corona yang melanda negeri ini. Penulis puisi menyampaikan perasaannya kepada masyarakat untuk dapat bekerja sama demi untuk bisa terlepas dari belenggu virus corona. Pada bagian akhir penulis juga memberikan teguran kepada masyarakat untuk tidak mudah mempercayai kabar ataupun berita yang belum dapat dibuktikan kebenarannya, selain itu penulis juga menyinggung perihal opini publik tentang corona yang terdapat diluar sana”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dideskripsikan dapat disimpulkan bahwa dalam *podcast* kumpulan siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur diketahui terdapat nilai-nilai moral yang terjalin antara manusia dengan Tuhan, masyarakat atau sosial dan juga dengan lingkungan. Pada hubungan antara manusia dengan Tuhan tergambar di sini adanya sikap religiusitas atau ketaatan dalam beribadah menurut dengan agama yang diyakini. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerinduan untuk pergi beribadah di masjid, serta permohonan dalam bentuk doa untuk diberikan kekuatan serta kesabaran dalam menghadapi masa pandemi yang terjadi di seluruh penjuru negeri.

Kedua, hubungan yang terjalin antara manusia dengan masyarakat atau kehidupan sosial. Pada bagian ini digambarkan hubungan atau interaksi antar makhluk sosial atau anggota masyarakat, secara garis besar mengacu pada nilai moral empati. Sebagai makhluk sosial, sudah semestinya antara manusia satu dengan yang lain saling memiliki rasa empati sebagai rasa moralitas antar makhluk sosial.

Ketiga, hubungan yang terjalin antara manusia dengan lingkungan. Manusia sebagai makhluk sosial tentu saja tidak bisa serta merta lepas begitu saja dengan alam beserta dengan budayanya. Seiring berjalannya waktu perubahan lingkungan hidup dirasa memiliki kaitan yang cukup erat dengan manusia. Perubahan alam dan juga perubahan lingkungan hidup masing-masing memiliki pengaruh baik pada segi positif maupun negatif. Nilai moral sosial dalam hubungan antara manusia dengan lingkungan dalam kumpulan puisi ini ialah nilai kesabaran yang terbentuk menjadi sebuah kepedulian dari individu atau manusia dalam menghadapi kejadian yang sedang berlangsung, dalam konteks ini kejadian yang dimaksudkan ialah pandemi corona yang melanda seluruh penjuru negeri.

Secara keseluruhan antologi puisi karya siswa dikemas secara ringkas pada sebuah siniar atau lebih dikenal dengan nama *podcast*. Seiring dengan berkembangnya zaman, makin berkembang pula beragam media kreatif yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, seperti halnya dengan

adanya *podcast* yang berisikan kumpulan puisi karya siswa pada masa pandemi sedikit banyak juga memberi referensi serta inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran karya sastra khususnya puisi. Dengan adanya puisi dalam *podcast*, secara tidak langsung juga memudahkan dalam hal belajar karya sastra, karena dengan praktisnya puisi dapat didengar dimana saja dan kapan saja melalui *podcast* yang terdapat pada platform media studio seperti *spotify* dan *google podcast*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat ditunjukkan kepada penikmat karya sastra, sivitas akademika, serta peneliti selanjutnya, Pertama, apabila dikaitkan dengan perkembangan bahan ajar sastra yang ada di sekolah, *Podcast* Kumpulan Puisi Siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur dapat digunakan sebagai inovasi dalam perkembangan bahan ajar pada masa pandemi untuk meningkatkan kreativitas siswa serta dapat dijadikan sebagai salah satu wadah untuk mengapresiasi karya siswa secara lisan maupun tulisan. Kedua, dalam perkembangan Bahasa Indonesia di sekolah mengenai unsur yang terdapat dalam karya sastra. Nilai moral sosial dapat dijadikan sebagai bagian pada saat menganalisis nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra, khususnya pada puisi. Hal ini tentu saja bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai moral sosial yang ada di masyarakat dengan tujuan supaya siswa dapat mengambil nilai positif dari kejadian yang dituangkan dalam karya sastra tersebut. Ketiga, kepada peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan kumpulan puisi lain sesuai dengan fenomena yang terjadi untuk mengetahui kekhasan yang dimiliki oleh karya sastra sesuai dengan fenomena terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. 2020. Media pembelajaran. Yayasan Kita Menulis
- Al Qasim, N., & Al Fadda, H. 2013. From CALL to MALL: The effectiveness of podcast on EFL higher education students' listening comprehension. *English Language Teaching*, 6(9), 30-41.
- Aminuddin. 2014. Pengantar Apresiasi karya Sastra. Bandung: Sinar baru
- Briggs, Mark. 2007. Journalism 2.0. Knight Foundation.
- Carson, Robert dkk. 2000. Abnormal Psychology and Modern Life. Eleventh Edition. Allyn and Bacon: Boston
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pustaka Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2013. Teori Kritik Sastra. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2014. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feifel, Herman and Nagy, Vivian Tong. 1981. Another Look at fear of Death. *Journal of Gerrig, Consulting and Clinical Psychology*. 1981. Vol 49. No 2. 278-286.
- Gleitman, Henry. 1991. Psychology. Third Edition. New York-London: W. W. Norton & Company.
- Goleman, D. 2002. Emotial Intelligence (terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Graham, Gordon. 2015. Teori-teori Etika. Bandung: Nusa Media.
- Hanna W. Smith. 1994. Christsein Täglich (To be a Christian daily). Germany: Herold-Schriftenmission.
- Haubell, Helmut. 2016. Yesus Kristus: Tinggalah didalam Yesus. USA: Remnant Publications,
- Hikmawati, Fenti. 2017. Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Press.
- Jabrohim. 2015. Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, B. 2000. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurgiyantoro, B. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Sehandi, Yohanes. 2016. Mengenal 25 Teori Sastra. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Seligman, M.E.P.2006. Learned optimism: How to change your mind and your life. New York: Vintage Books.
- Siyoto, S. & Sodik, M. A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. (Online), diakses 30 November 2020.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2013,hal. 222.
- Suseno, Frans Magnis. 1987. Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius
- Tajuddin Noor Ganie, 2015. Buku Induk Bahasa Indonesia : Pantun, Puisi, Syair, Peribahasa, Gurindam dan Majas. Yogyakarta: Araska, hlm 58.
- Tarigan, H. G. 1984. Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: Penerbit Angkasa.
- V.Smith, Dora. Corbin, Richard. D. Ebbs, John. 1968. The American Experience, poetry. Now York: The Macmillan Company
- W.J.S. Poerwadarminta, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Waluyo, Herman. 1985. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta. Erlangga.

